

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya, semua orang ingin memperoleh status yang lebih tinggi dari apa yang pernah dicapai oleh orang sekitarnya. Semua orang pasti menginginkan suatu kehidupan yang layak, berkecukupan, bahkan mungkin berlebihan. Seperti halnya kalau kita menanyakan tentang cita-cita dari seorang anak, maka ia akan menjawab pada suatu status yang kebanyakan mempunyai konotasi pada kehidupan yang baik setiap orang selalu ingin mencapai sesuatu yang lebih tinggi tentunya dari orang lain, baik dalam kehidupan maupun dunia pendidikan. Pendidikan yang dimaksud yaitu pendidikan formal yang berkualitas, makin tinggi pendidikan seseorang makin baik kehidupannya. Dalam sosiologi, perpindahan dari suatu kelas sosial ke kelas sosial lainnya disebut mobilitas sosial.

Mobilitas sosial adalah peralihan individu atau obyek-obyek sosial lainnya dari suatu kelompok sosial ke kelompok sosial lainnya (Kurniawati, 2015). Lembaga pendidikan merupakan salah satu saluran dari mobilitas sosial. Lembaga pendidikan merupakan jalur untuk membuka mobilitas vertikal keatas, yang dianggap dapat menggerakkan kedudukan yang rendah ke kedudukan yang lebih tinggi.

Setiap tahun, Indonesia menyaksikan pergerakan dinamis penduduk dalam bentuk migrasi pelajar dan mahasiswa. Fenomena ini melibatkan langkah maju menuju pendidikan yang lebih baik, dengan banyak individu memilih untuk

melanjutkan studi di perguruan tinggi yang diakui memiliki kualitas unggul. Namun, lebih dari sekadar pendidikan, faktor lain seperti suasana kota yang menarik dan pola kehidupan yang lebih baik juga menjadi magnet bagi mereka. Ini menciptakan aliran inspiratif dari kota asal menuju destinasi pendidikan baru, membawa harapan, ambisi, dan semangat untuk meraih keunggulan dalam karir dan kehidupan masa depan.

Semakin tinggi angka kuantitas perguruan tinggi disuatu daerah, semakin tinggi juga kuantitas Mahasiswa didaerah tersebut. Kualitas pendidikan dapat dilihat dari indikator akreditasi, kualitas kegiatan penelitian, kualitas tenaga pengajar ataupun dosen, serta kualitas kegiatan Mahasiswa. Faktor-faktor tersebut yang menjadikan terpusatnya kegiatan pendidikan di perguruan tinggi di Pulau Jawa. Di provinsi Jawa Barat merupakan salah satu yang dikenal memiliki beberapa univertitas terbaik, baik negeri maupun swasta. Hal ini menjadi salah satu faktor tingginya tingkat mobilitas Mahasiswa dari luar Jawa Barat ataupun luar pulau Jawa untuk melakukan perpindahan ke wilayah ini, untuk mendapatkan pendidikan yang dipandang berkualitas pada bidang ilmu yang diminati dalam menentukan prospek kedepannya.

Universitas Islam Negeri (UIN) Bandung merupakan salah satu kampus yang menjadi tempat berkumpulnya Mahasiswa-mahasiswa dari luar pulau Jawa. Tempat serta kuantitas yang baik menjadikan UIN Bandung sebagai salah satu kampus yang banyak diminati oleh Mahasiswa perantau dari luar Pulau Jawa. Indonesia sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya, tentunya membuat

keberadaan Mahasiswa dari berbagai wilayah memiliki perbedaan dalam kebudayaan.

Penyesuaian Mahasiswa perantau dengan lingkungan baru yang memiliki pengalaman berbeda, dan mengarahkan Mahasiswa untuk terpacu dalam melakukan adaptasi budaya. Adaptasi budaya adalah proses di mana individu yang berada dalam interaksi lintas budaya mencoba mengubah pola perilaku komunikatif untuk beradaptasi dengan lingkungan baru (Karpiński & Klessa, 2018).

Penyesuaian diri bukanlah sebuah proses yang mudah. Suatu budaya baru biasanya dapat menimbulkan tekanan, sebab untuk memahami dan menerima nilai-nilai budaya lain yang baru merupakan hal yang sulit, apalagi ketika nilai budaya tersebut sangat berbeda dengan nilai-nilai budaya yang dimiliki. Kemampuan individu dalam beradaptasi dengan lingkungan baru berbeda satu dengan yang lain, ada yang tidak mengalami kesulitan dan ada juga yang mengalami kesulitan dalam situasi dan kondisi yang sama. Mahasiswa yang tidak mampu beradaptasi dengan budaya baru akan menimbulkan gegar budaya atau *culture shock*, yakni proses awal individu dalam memasuki lingkungan baru yang tidak akrab dengan lingkungan kesehariannya.

Antropolog Obreg (dalam Shin & Wang, 2013) pertama kali memperkenalkan *culture shock* sebagai kecemasan yang ditimbulkan dari kehilangan semua tanda dan simbol sosial dalam mencakup kata-kata, ekspresi wajah, kebiasaan, serta norma yang diperoleh tanpa sadar dalam perjalanan tumbuh besar individu. *Culture shock* memang sering dikategorikan sebagai sebuah kecemasan yang terjadi karena kesalahpahaman dalam mengartikan tanda dan

simbol dalam interaksi sosial. Pada dasarnya *culture shock* adalah sebuah reaksi emosional karena kurangnya penguatan dari budaya sendiri, ke budaya baru. *Culture shock* juga bisa diartikan sebagai sebuah pembelajaran budaya dan pengembangan diri.

Gegar budaya memberikan gambaran keadaan psikologis yang negatif, reaksi pasif individu dalam menghadapi lingkungan budaya yang berbeda. Adanya guncangan budaya yang terjadi membuat nilai budaya asal yang dimiliki Mahasiswa berbeda dengan nilai budaya masyarakat tempat Mahasiswa melanjutkan pendidikannya (Rhein, 2018).

Culture shock dapat mengakibatkan munculnya permasalahan akademik bagi Mahasiswa. Hal ini juga kemungkinan besar akan berdampak pada institusi atau pihak kampus tempat Mahasiswa pendatang belajar karena akan mempengaruhi kualitas pendidikan serta reputasi institusinya. tingginya frekuensi kegagalan serta biaya hidup individu yang tinggi membuat kebanyakan Mahasiswa mengalami *culture shock* serta adaptasi lintas budaya yang berbeda (Shi & Wang, 2014).

Mahasiswa yang datang dari luar pulau Jawa menghadapi tantangan budaya yang nyata ketika mereka memutuskan untuk melanjutkan studi di Kota Bandung. Fenomena ini sering disebut sebagai *culture shock*, di mana perbedaan dalam gaya hidup, bahasa, dan norma sosial dapat menjadi pengalaman yang mengejutkan dan menantang. Adaptasi dengan lingkungan yang berbeda, seperti suasana kota yang hidup dan dinamis, serta budaya lokal yang khas, dapat menjadi perjalanan pembelajaran yang menarik bagi para mahasiswa ini. Meskipun awalnya mungkin menghadapi rasa keterasingan, upaya mereka untuk memahami dan menyesuaikan

diri dengan lingkungan baru akan membantu mereka tumbuh dan berkembang sebagai individu yang lebih berpengetahuan dan terbuka terhadap keragaman budaya.

Berdasarkan fenomena tersebut, Peneliti bertujuan untuk mengkaji mengenai proses dalam beradaptasi pada Mahasiswa angkatan 2020-2021 yang merantau dari luar pulau Jawa yang menghadapi *culture shock* di lingkungan jurusan sosiologi UIN Bandung. Proses dalam menghadapi *culture shock* yang dialami Mahasiswa rantau pulau Jawa diperoleh berdasarkan pra-penelitian yang dilakukan Peneliti terhadap beberapa Mahasiswa asal luar pulau Jawa di jurusan sosiologi angkatan 2020-2021.

Para Mahasiswa menyebutkan bahwa perbedaan budaya dari segi bahasa, pergaulan, bahkan sampai makanan menjadi faktor yang membuat mereka mengalami *culture shock*. Mereka yang sebelumnya tidak tahu mengenai pola-pola budaya di Bandung membuat mereka cukup terkejut setelah memutuskan untuk berkuliah di Bandung.

Dengan demikian, berdasarkan pernyataan tersebut Peneliti mempunyai maksud untuk mengetahui dan memahami adaptasi yang terjadi ketika muncul *culture shock* diantara Mahasiswa perantau dari luar pulau Jawa yang berada di jurusan sosiologi, UIN Bandung. Peneliti ingin mengidentifikasi lebih mendalam pola adaptasi hingga faktor apa saja yang menyebabkan adanya *culture shock* dalam adaptasi yang di hadapi para Mahasiswa perantau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pola adaptasi yang dilakukan Mahasiswa Sosiologi UIN Bandung angkatan 2020-2021 dari luar Pulau Jawa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung?
2. Faktor apa saja yang memicu terjadinya *Culture shock* pada Mahasiswa Sosiologi UIN Bandung angkatan 2020-2021 yang berasal dari luar Jawa?
3. Bagaimana implikasi *Culture shock* pada Mahasiswa Sosiologi UIN Bandung angkatan 2020-2021 yang berasal dari luar Jawa?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola adaptasi yang dilakukan Mahasiswa Sosiologi UIN Bandung angkatan 2020-2021 dari luar Pulau Jawa di lingkungan Mahasiswa sosiologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya *Culture shock* pada adaptasi Mahasiswa Sosiologi UIN Bandung angkatan 2020-2021 yang berasal dari luar Jawa
3. Untuk mengetahui implikasi *Culture shock* terhadap Mahasiswa Sosiologi UIN Bandung angkatan 2020-2021 yang berasal dari luar Jawa.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan membawa berbagai manfaat yang signifikan, baik bagi kalangan akademisi maupun mahasiswa, terutama bagi mereka yang berasal dari luar pulau Jawa dan merantau untuk kuliah di UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Bagi kalangan akademisi, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai dinamika adaptasi dan tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa pendatang. Hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk pengembangan strategi pendukung yang lebih efektif dalam memfasilitasi proses adaptasi mereka. Sementara itu, bagi para mahasiswa pendatang, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perjalanan mereka dalam beradaptasi dengan lingkungan baru. Temuan penelitian ini dapat memberikan panduan berharga untuk mengatasi *culture shock* dan mengoptimalkan pengalaman kuliah mereka di lingkungan yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya menghasilkan wawasan baru dalam bidang adaptasi budaya, tetapi juga memberikan dampak positif yang nyata dalam memajukan kualitas pendidikan dan pengalaman mahasiswa di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

1. Kegunaan untuk Akademik

Penelitian ini dapat berguna untuk ilmu pengetahuan serta dapat mengembangkan dan memperluas mengenai konsep dan teori sosiologi, diantaranya interaksi sosial, ilmu pengetahuan sosial. Penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan praktis

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman sekaligus gambaran mengenai *culture shock* yang dialami oleh mahasiswa perantau dari luar pulau Jawa serta upaya adaptasi dalam menghadapi *culture shock* yang ada di lingkungan pelajar.

